

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat agar pelaksanaan proses penelitian lebih mudah dikerjakan, sehingga membantu penulis dalam pengambilan data. Pada

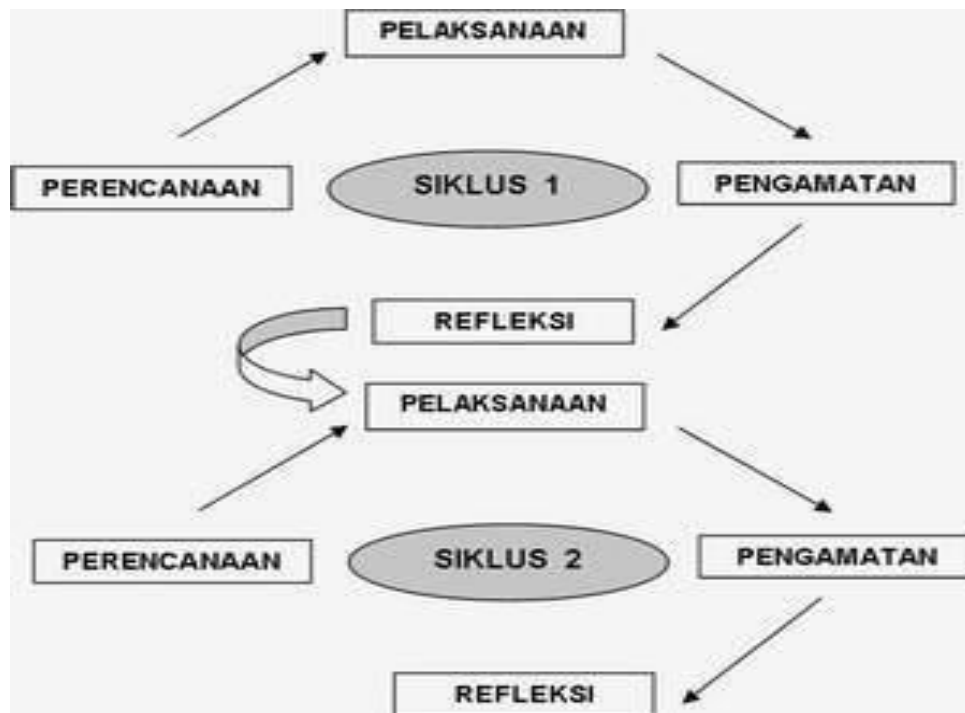
penelitian yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran edukatif bola angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak pada kelompok B di Harapan Bunda Aceh Selatan. Menurut Ebbutt (2018 : 12) mengemukakan ”penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan menggunakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Bentuk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru.

PTK merupakan satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya harus melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus. Empat kegiatan yang ada pada setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian ini penulis menuangkannya dalam bentuk siklus kegiatan dengan desain PTK.

Desain Model Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1. Siklus penelitian tindakan kelas (Mulyasa 2019 : 7)

Tahap 1: Perencanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan

dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), lembar penilaian (instrument) , dan media pembelajaran.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pembukaan :

1. Guru meminta kepada anak untuk duduk dengan rapi di kursi masing-masing.
2. Guru membuka dengan salam dan berdo'a sebbelum belajar
3. Guru menyiapkan alat-alat permainan edukatif bola angka yaitu : Bola, angka.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

- Mengamati
 1. Guru menyebutkan abjad pada buku angka
 2. Anak mengamati buku alphabet yang disertai gambar pada setiap angka.
- Menanya
 1. Guru mempersilahkan anak untuk bertanya tentang apa yang ingin diketahui anak berdasarkan gambar yang telah diamati pada buku angka.
 2. Guru meminta anak menyebutkan angka yang ada pada bola angka.
- Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikannya

1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan antara lain mengelompokkan angka (a) dan (c). menyusun angka menjadi pada bola. Melengkapi kata dengan angka pada bola angka.
2. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan kegiatan Penutup :

1. Menyanyikan lagu berhitung.
2. Diskusi tentang kegiatan satu hari
3. Berdo'a, salam, pulang.

Tahap 3: Pengamatan terhadap tindakan

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan bola huruf pada kelompok B di TK Harapan Bunda Aceh Selatan.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 pada semester pertama tahun ajaran 2024. Penelitian bertempat di TK Harapan Bunda Aceh Selatan yang beralamat di Jl. Tapaktuan-Medan, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2018 : 172) “ subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian”. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Aceh Selatan yaitu sebanyak 20 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Lembar observasi atau pengamatan menurut Kunandar (2018:143) pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (*pengambilan data*) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan tela mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif misalnya: perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Observasi dilakukan secara partisipatif yaitu observasi terhadap pembelajaran seseorang oleh orang lain (*teman sejawat*) seringkali disebut pula observasi partisipan. Artinya pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sambil melakukan pengamatan.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Indikator Permendikbud No. 137 2014	Sub Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
	Anak mampu menyebutkan angka di				

1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10	bola angka (secara berurutan)				
	Anak mampu mengenal angka di bola angka (secara acak)				
2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung					
	Anak mampu menjumlahkan angka yang ditunjuk				
3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan					
	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan angka				

Sumber : Modifikasi Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Keterangan :

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sama:

BB = Belum Muncul

MB = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rubrik Penilaian Anak

Indikator I Anak mampu mengenal angka di bola angka (secara acak)

BB : Anak belum mampu mengenal angka di bola angka (secara acak)

MB : Anak mulai mampu mengenal angka di bola angka (secara acak), namun masih belum tepat

BSH : Anak sudah mampu mengenal angka di bola angka (secara acak) namun masih ragu.

BSB : Anak sudah mampu mengenal angka di bola angka (secara acak) dengan tepat

Indikator II Anak mampu menyebutkan angka di bola huruf (secara berurutan)

BB : Anak belum mampu menyebutkan angka di bola angka (secara berurutan)

MB : Anak mulai mampu menyebutkan angka di bola angka (secara berurutan)
namun masih belum tepat

BSH : Anak sudah mampu menyebutkan angka di bola huruf (secara berurutan)
namun masih ragu.

BSB : Anak sudah mampu menyebutkan angka di bola angka (secara berurutan)
dengan tepat.

Indikator III Anak mampu mencocokkan angka dengan lambang bilangan

BB : Anak belum mampu menjumlahkan angka yang ditunjuk

MB : Anak mulai mampu menjumlahkan angka yang ditunjuk namun masih belum
tepat

BSH : Anak sudah menjumlahkan angka yang ditunjuk namun masih ragu.

BSB : Anak sudah menjumlahkan angka yang ditunjuk dengan tepat.

Indikator IV Anak mampu mencocokkan angka dengan lambang bilangan

BB : Anak belum mampu mencocokkan angka dengan lambang bilangan

MB : Anak mulai mampu mencocokkan angka dengan lambang bilangan masih
belum tepat

BSH : Anak sudah mampu mencocokkan angka dengan lambang bilangan masih
ragu.

BSB : Anak sudah mampu mencocokkan angka dengan lambang bilangan

3.6 Analisis Data

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian dapat dirumuskan dengan hasil presentase. Menurut sudjana (2009

: 131) presentase dari setiap pengamatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah siswa

100% = Bilangan konstanta tetap

3.7 Kriteria Keberhasilan

Penerapan permainan bola angka pada penelitian ini dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan mengenal huruf, jika 75% hasil pengamatan kegiatan observasi pembelajaran anak memperoleh hasil baik. Sesuai dengan menurut Mulyasa (2009: 209) bersumber pada hasil yang diperoleh dari penilaian anak yaitu apabila nilai anak sudah mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal 75% dari jumlah anak yang mencapai nilai hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada observasi awal. Tetapi jika kurang dari kriteria 75% anak dinyatakan belum tuntas berhasil.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Harapan Bunda Aceh Selatan didirikan pada tahun 2012 kepemilikan tanah waqaf Peulanggahan dengan program pendidikan pada taraf usia dini, serta juga pemberian dana oleh pemerintah Aceh Selatan dalam membantu pendidikan